

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Menurut Asep Jihad (2013:1) “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan di lingkungan sekitarnya”. Hilgard dalam Ahmad Susanto (2013:3) “Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya”.

Menurut Purwanto (2017:38) “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Berdasarkan dari pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan setiap individu untuk mengetahui sesuatu yang belum di mengerti atau penyesuaian diri.

2. Pengertian Mengajar

Slameto dalam Asep Jihad (2013:8) mengungkapkan bahwa “mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”. Menurut Hamalik dalam Asep Jihad (2013:8) “ mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah”.

Howard dalam Ahmad Susanto (2013:20) menyatakan “mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan, sikap (*attitude*), cita-cita (*ideals*), pengetahuan (*knowledge*), dan penghargaan (*appreciation*)”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa Mengajar ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan seseorang supaya mereka

lebih paham mengenai sesuatu yang belum mereka ketahui dan menyampaikan pengetahuan kepada anak didik untuk proses belajar mengajar.

3. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, “Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Suherman dalam Asep Jihad (2013:11), “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”. Menurut Purwanto (2017:185) “Pembelajaran pengorganisasian sumber daya, fasilitas dan lingkungan untuk mengusahakan kegiatan belajar siswa”.

Menurut Asep Jihad (2013:11), “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru pemberi pelajaran”.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

4. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto (2013:4), “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Abdurrahman dalam Asep Jihad (2013:14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Menurut Gagne dalam Purwanto (2017:42) “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori”.

Purwanto (2017:54) “Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Dari beberapa pengertian di atas peneliti mengartikan pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik pada saat mengikuti proses belajar mengajar.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2015:54), hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal dan eksternal.

- a. Faktor internal berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu faktor jasmani dan faktor psikologis. Faktor jasmani meliputi: keehatan dan cacat tubuh (contohnya: penglihatan yang kurang, tuli, patah kaki dan lumpuh), faktor psikologis meliputi: intelegensi, minat, perhatian, bakat, dan kematangan.
- b. Faktor eksternal berasal dari luar diri individu itu sendiri. Faktor ini terdiri dari 3 bagian yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, pelajaran, relasi antar guru dan siswa, dan disiplin sekolah. Faktor masyarakat yaitu teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa.

6. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2015:51) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Sofan Amri (2013:4) “Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan perkembangan pada diri siswa”.

Istarani (2012:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dapat dicapai agar tujuan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Istarani (2012:63) “*Make A Match* merupakan mencari pasangan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make A Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut”. Menurut Rusman (2011:223) “*Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Make A Match* adalah aktivitas siswa mencari pasangan untuk meyatukan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang cocok dalam materi/topik tertentu dalam pembelajaran.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut pendapat Istarani (2012:63), langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* antara lain :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian kartu jawaban.
2. Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu.
3. Tiap peserta mendapatkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap peserta didik yang mendapatkan mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya.
8. Kesimpulan/penutup

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Istarani (2012:64), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Make A Match* sebagai berikut:

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Make A match*

- a) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
- c) Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
- d) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- e) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.
- f) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

2. Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

- a) Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.
- b) Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran.
- c) Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa merasa hanya sekedar permainan saja.
- d) Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.

7. Pembelajaran Konvensional

Menurut Djamarah dalam Daryanto dan Syaiful Karim (2017:117) menyatakan “Metode pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran”. Freire dalam Daryanto dan Syaiful Karim (2017:117) “Memberikan istilah terhadap pengajaran konvensional sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan ber “gaya-bank” penyelenggaraan hanya dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus “ditelan” oleh peserta didik, yang wajib diingat dan dihafal”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pembelajaran konvensional adalah penyampaian materi yang digunakan guru dimana pembelajaran berpusat pada guru, metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan proses pembelajaran berada didalam ruang kelas.

8. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti Ilmu Pengetahuan Alam mempelajari semua benda yang ada di alam peristiwa, gejala-gejala yang muncul di alam.

Menurut Ahmad Susanto (2013:167) menyatakan, IPA adalah usaha manusia dalam memahami pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat kan suatu kesimpulan. Pembelajaran IPA yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklarifikasi kan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.

Dari pendapat dia atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA.

b. Tujuan IPA

Adapun tujuan pembelajaran Sains/IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006) dalam buku Ahmad Susanto (2013:171), dimaksudkan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam, ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

9. Materi Pembelajaran

a. Energi Panas

Panas dapat terjadi karena adanya sumber energi panas. Sumber energi panas yang terbesar adalah matahari. Matahari adalah sumber cahaya dan dan sumber panas yang sangat penting bagi makhluk hidup.

b. Sumber Energi Panas

1) Matahari



Gambar 2.1 Sinar Matahari

Sumber: Dewi Ratna. 2016. Manfaat Matahari, sang sumber energi terbesar untuk bumi. (Diakses pada tanggal 01 April 2019 pukul 16.00 wib)

Sumber utama energi di bumi adalah cahaya matahari. Tanpa matahari, bumi akan gelap gulita dan tidak mungkin ada kehidupan. Bentuk matahari bulat seperti bumi. Matahari merupakan benda langit yang memiliki cahaya sendiri. Matahari memiliki suhu yang sangat tinggi. Menurut para ahli, suhu pada permukaan matahari mencapai 6.000°C , sedangkan suhu bagian dalamnya mencapai 16 juta $^{\circ}\text{C}$.

2) Api



Gambar 2.2 Api

Sumber: Wondo. 2018. Api sebagai sumber energi panas. (Diakses pada tanggal 02 April 2019 pukul 16.46 wib)

Api merupakan sumber energi panas. Sejak zaman dahulu api sudah dikenal orang. Api sangat penting bagi kehidupan kita. Api merupakan cahaya dan panas yang dikeluarkan bila sesuatu terbakar. Api membutuhkan bahan bakar, oksigen, dan panas. Jika salah satu faktor tersebut tidak ada, maka api akan padam. Sejak zaman dahulu, orang sudah memiliki cara untuk membuat api. Caranya dengan saling menggesekkan dua buah batu sehingga menghasilkan panas. Jika panas yang telah cukup, maka salah satu benda akan mengeluarkan percikan api. Percikan api tersebut dapat menjadi api besar jika mengenai benda yang mudah terbakar.

Zaman sekarang, orang menggunakan korek api untuk menghasilkan api. Saat menyalakan korek api, kamu menggesekkan ujung korek pada permukaannya sehingga dihasilkan panas. Gesekan tersebut akan membakar bubuk yang ada di ujung korek api. Bubuk yang terbuat dari bahan kimia khusus yang dapat menghasilkan percikan api. Pada kehidupan sehari-hari, api digunakan untuk memasak. Api juga untuk penghangat dan penerangan. Api juga digunakan di industri logam, kaca, dan , keramik.

3) Gesekan Suatu Benda



Gambar 2.3 Gesekan benda

Sumber: Rairapedia. 2016. Materi Energi Kelas 4 Semester 2
(Diakses pada tanggal 02 April 2019 pukul 17.02 wib)

Energi panas dapat dihasilkan dari gesekan benda. Misalkan, pada saat udara dingin di pegunungan, orang yang mendaki gunung biasanya akan menggesek-gesekkan kedua telapak tangannya untuk memperoleh udara panas sehingga tubuhnya akan terasa hangat. Lalu, ketika orang belum menggunakan korek api, orang biasa menggunakan batu untuk menghasilkan api. Gesekan dari dua batu itu dapat menghasilkan panas.

c. **Macam-macam Perpindahan Panas**

Perpindahan panas melalui tiga cara yaitu hantaran (konduksi), aliran (konveksi), dan pancaran (radiasi).

1. Perpindahan panas secara Hantaran (Konduksi) yaitu perpindahan yang terjadi melalui zat padat seperti logam atau kaca. Misalnya, tutup panci atau pegangan panci aluminium menjadi panas saat panci dipanaskan.
2. Perpindahan Panas secara Aliran (Konveksi) yaitu, terjadi melalui zat-zat yang dapat mengalir seperti air dan udara. Contohnya, saat kita menyalakan api unggun kita menjadi hangat. Panas api unggun sampai ke tubuh kita melalui udara.
3. Perpindahan Panas secara Pancaran (Konveksi), yaitu panas matahari sampai ke bumi tanpa zat perantara. Perpindahan panas tanpa zat perantara disebut radiasi.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan setiap individu untuk mengetahui sesuatu yang belum dimengerti dari adanya aktivitas atau pengalaman. Salah satu indikator terjadinya efektivitas belajar adalah hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik pada saat mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat dipengaruhi dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa dengan belajar bekerja sama dalam kelompok dapat menghidupkan suasana belajar dan meningkatkan hasil belajar secara nyata.

Kegiatan yang dilakukan dengan model pembelajaran *Make A Match* adalah mencari pasangan dan mencocokkan jawaban dari materi Energi Panas. Sebelum siswa mencari pasangannya, guru terlebih dahulu menjelaskan materi ajar, selanjutnya guru menyuruh semua siswa ke depan kelas lalu membagi kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban ke masing-masing siswa, lalu guru menyuruh

masing-masing siswa untuk mencari pasangannya dalam hitungan waktu, dengan harapan semua dapat bekerja sama dengan baik. Dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran IPA, pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat memberi suasana belajar siswa aktif dan menyenangkan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Energi Panas di kelas IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.A 2018/2019.

D. Definisi Operasional

Agar peneliti ini sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalah pahaman maka perlu diberi defenisi operasionalnya yaitu sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan setiap individu untuk mengetahui sesuatu yang belum dimengerti atau penyesuaian diri.
2. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan seseorang supaya mereka lebih paham mengenai sesuatu yang belum mereka ketahui dan menyampaikan pengetahuan kepada anak didik untuk proses belajar mengajar.
3. Pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa agar kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Make A Match* dengan efektif.
4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh dari hasil tes setelah pembelajaran.
5. Model Pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran dengan teknik mencari dari kartu-kartu yang telah didapatkan.
6. Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya.